

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPAS SDN 124
MAMPOTU KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**

Rosmalah¹, Abd. Kadir², Ernina Nadia Wahab^{3*}

¹Makassar State University, Makassar

²Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address : erninanadiawahab17@gmail.com

Received: Mei 10, 2025

Accepted: Juni 03, 2025

Online Published: Juni 09, 2025

ABSTRACT

This quantitative research used a pre-experimental design, specifically the One Group Pretest-Posttest Design, to examine the differences and significant effects of learning motivation before and after implementing the IOC learning model on fifth-grade students of IPAS at SDN 124 Mampotu, Amali District, Bone Regency. The variables in this study were the IOC model (independent variable) and learning motivation (dependent variable). The population of this study consisted of all fifth-grade students at SDN 124 Mampotu, totaling 30 students. The sampling technique used was saturated sampling. The data were collected through questionnaires. The data collection technique used was a test to determine students' learning motivation before and after implementing the IOC learning model. Based on statistical analysis, the pretest average score was 49.00, indicating that students' learning motivation was in the low category, while the posttest average score was 74.90, which fell into the moderate category. The conclusion of this study indicates that there are significant differences and effects on students' learning motivation before and after implementing the IOC learning model on fifth-grade students of IPAS at SDN 124 Mampotu, Amali District, Bone Regency."

Keywords: *Inside Outside Circle Learning Model, Learning Motivation*

INTRODUCTION

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun, 2021 Pasal 10 Ayat (2) huruf b, yang berbunyi: "Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di satuan pendidikan harus dirancang secara interaktif, inspiratif menyenangkan, dan menantang. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif, berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta merasa nyaman untuk berinovasi untuk belajar secara mandiri.

Motivasi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, karena dapat mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses

belajar. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2016) yang menyatakan, motivasi berperan sebagai pendorong, penggerak, pengarah dan penyemangat bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Rosmalah (2022) menyatakan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan bersemangat melakukan sesuatu, jika seseorang tidak menyukai sesuatu, ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka itu. Sejalan dengan pendapat Yogi Fernando dkk. (2024) yang menyatakan, tinggi rendahnya motivasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar pada siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Motivasi belajar sangatlah penting karena dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada siswa

Namun, motivasi belajar siswa tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari berbagai faktor. Menurut Nunzairina dkk.(2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) motivasi belajar sejak dini, (2) keadaan fisik dan mental, (3) lingkungan sekitar, (4) proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Djarwo (2020) Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup segala aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, bakat, emosi, kondisi fisik, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berbagai kondisi di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan Masyarakat. keberhasilan proses pembelajaran bergantung oleh beberapa faktor penting yang saling terkait, yaitu motivasi siswa, metode pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga membentuk fondasi yang kuat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Hasanah dkk., 2025)

Melihat situasi saat ini di kelas V SDN 124 Mampotu, melalui wawancara dengan guru wali kelas V yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Oktober 2024. Permasalahan yang ada yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum beragam. Dalam artian pada saat proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa dalam poses pembelajaran yang menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Hasil Observasi pada hari Senin, 4 November 2024 di kelas V SDN 124 Mampotu, diperoleh data bahwa dari total 30 siswa yang terbagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing terdiri atas 6 siswa, motivasi belajar secara umum masih tergolong rendah. Persentase motivasi belajar pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: kelompok 1 (50%), kelompok 2 (58%), kelompok 3 (50%), serta kelompok 4 dan kelompok 5 (41%). Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) sebagian siswa pasif dalam diskusi kelompok, hanya mengandalkan ketua atau siswa yang tergolong pintar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) ketika mengerjakan tugas individu, siswa cenderung tidak mandiri, sering bertanya atau mencari jawaban dengan cara tidak jujur, (3) hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sementara lainnya cenderung melakukan pengulangan untuk memperbaiki jawaban mereka.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian dengan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat meyebabkan kebosanan, kesulitan dalam pemahaman dan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar (Wiwinda, 2016). Salah satu model pembelajaran mendorong kerlibatan dan motivasi siswa adalah model pembelajaran *IOC*

Menurut (Mahmud 2021) Model pembelajaran *kooperatif tipe Inside Outside Circle* merupakan salah satu metode yang dapat mendorong dan meningkatkan minat serta semangat

belajar siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka diberi kesempatan untuk berbagi informasi dengan sesama siswa pada waktu yang bersamaan, dan menciptakan suasana yang dinamis. Sejalan dengan pendapat (Ikhsan 2023) yang menyatakan, model *IOC* dapat meningkatkan kemampuan individu siswa sekaligus melatih keterampilan bekerja sama dalam kelompok, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran. Serta pendapat Febriani Prayitno dkk., (2023) Manfaat penggunaan model *IOC* adalah peserta didik terus terlibat dalam komunikasi dengan sesama, yang mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar, membantu pemahaman materi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi setiap proses pembelajaran, serta memungkinkan diskusi yang baik dan saling menghargai antarpeserta didik

Pendapat dapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *IOC* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih salah satu model yaitu pembelajaran *IOC* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS di SD sangat penting untuk diajarkan karena membantu peserta didik memahami dunia di sekitar mereka, baik segi alam maupun interaksi sosial. Menurut Suhelayanti dkk (2023) IPAS di SD/MI diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri, alam sekitar, Masyarakat sosial, serta lingkungan mereka, sekaligus memberikan prospek pengembangan lebih lanjut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPAS menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia dan menjadi orang yang peduli, kritis, dan siap untuk masa depan yang diajarkan (Amalia dkk.,2021).

Model pembelajaran *IOC* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Silvianah 2017) menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *IOC* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koro & Sepriani 2023) menyatakan bahwa, model *IOC* ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Serta penelitian serupa yang dilakukan oleh (Lase dan Laoli 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *IOC* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan prapenelitian dan fakta-fakta pendukung diatas, maka calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian: “Pengaruh Model Pembelajaran *IOC* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone”.

METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Ekperimental. Variable dalam penelitian ini digambarkan variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* (X), sedangkan variable terikat yaitu motivasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang hanya dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa diperlukannya kelompok control.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebagai populasi penelitian, terdiri dari 30 siswa dengan jumlah laki-laki 17 orang dan Perempuan 13 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. data yang diperoleh

dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *IOC* melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

RESULTS AND DISCUSSION Types of Community Participation

A. Penyajian Data, Proses, dan Hasil Penelitian

Dari dua hal yang diuraikan pada bagian ini yaitu hasil analisis data deskriptif dan hasil data inferensial. Kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun hasil data *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat sebagai berikut.

a. Data *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Pretest dilakukan pada hari Kamis, 09 Januari 2025 dengan subjek penelitian 30 orang. Sedangkan *posttest* dilakukan pada hari Kamis, 16, 23, 30 Januari 2025. Setelah data *pretest* dan *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 30*, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *pretest posttest* siswa . Data hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (n)	30	30
Rata-rata (<i>Mean</i>)	49,00	74,90
Median	49,50	78
Mode	52	78
Minimum	36	52
Maximum	65	89
Rage	29	33
Variance	65,10	84,36
Standar Deviation	8.069	9.185
Sum	1.470	2.247

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 30*

Sesuai dengan hasil olah data *pretest* motivasi belajar siswa melalui program SPSS versi 30, maka diperoleh skor tinggi (*maximum*) yaitu 65, skor terendah (*minimum*) yaitu 36, dan rata-rata (*mean*) yaitu 49,00. Setelah itu diperoleh juga nilai tengah (*median*) yaitu 49,50, nilai paling sering muncul (*mode*) yaitu 52 dan standar deviasi 8.069. untuk memudahkan dalam membaca data, maka terlebih dahulu menentukan kelas dari masing-masing kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori Tinggi
 $(X \geq M + I \text{ SD})$
 $X \geq 49,00 + 1 (8,069)$
 $X \geq 57,06$
- 2) Kategori Sedang
 $(M - I \text{ SD}) \leq X < (M + I \text{ SD})$

$$49,00 - 1 (8,069) \leq X < 49,00 + 1 (8,069)$$

$$40,93 \leq X < 57,06$$

- 3) Kategori Rendah
($X < M - I SD$)
 $X < 49,00 - 1(8,069)$
 $X < 40,93$

Sedangkan hasil olah data *posttest* motivasi belajar siswa melalui program SPSS versi 30, maka diperoleh skor tinggi (*maximum*) yaitu 89, skor terendah (*minimum*) yaitu 52, dan rata-rata (*mean*) yaitu 74,90. Setelah itu diperoleh juga nilai tengah (*median*) yaitu 78, nilai paling sering muncul (*mode*) yaitu 78 dan standar deviasi 9,185. untuk memudahkan dalam membaca data, maka terlebih dahulu menentukan kelas dari masing-masing kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori Tinggi
($X \geq M + I SD$)
 $X \geq 74,90 + 1 (9,185)$
 $X \geq 84,08$
- 2) Kategori Sedang
($M - I SD \leq X < (M + I SD)$)
 $74,90 - 1 (9,185) \leq X < 74,90 + 1 (9,185)$
 $65,71 \leq X < 84,08$
- 3) Kategori Rendah
($X < M - I SD$)
 $X < 74,90 - 1(9,185)$
 $X < 65,71$

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest Motivasi Belajar Siswa

		Kategori Nilai Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	16.7	16.7	16.7
	Sedang	20	66.7	66.7	83.3
	Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor *pretest* motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 20 orang (66,7%), memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Ini berarti mayoritas siswa memiliki semangat belajar yang cukup baik, meskipun belum maksimal. Sementara itu, 5 siswa (16,7%) masuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka masih kurang termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, 5 siswa lainnya (16,7%) sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi sejak awal. Secara keseluruhan, sebelum adanya intervensi, sebagian besar siswa berada di tingkat motivasi sedang, dengan hanya sedikit yang memiliki motivasi rendah atau tinggi.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Kategori Nilai Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	76.7	76.7	76.7
	Tinggi	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 30

Berdasarkan tabel hasil *posttest* motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 124 Mampotu menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan *pretest*. Mayoritas siswa, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik setelah intervensi. Sementara itu, 7 siswa (23,3%) masuk dalam kategori tinggi, yang berarti ada peningkatan motivasi belajar pada beberapa siswa setelah perlakuan diberikan. Hal yang paling mencolok adalah tidak adanya siswa dalam kategori rendah (0%), yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic Version 30 dengan metode *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas pada hasil uji *Klomogorov-Smirnow* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil uji normalitas untuk skor *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,242	$0,242 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i>	0,077	$0,077 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM Statistic Version 30

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* memiliki nilai probabilitas 0,242 dan data *posttest* memiliki nilai probabilitas 0,077. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini seragam atau tidak, dengan cara membandingkan varians antara kedua kelompok. Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 30, berikut adalah hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest	0,464	$0,464 > 0,05$

Sumber: *IBM Statistic Version 30*

Berdasarkan hasil uji homogenitas, data pretest dan posttest memiliki nilai probabilitas sebesar 0,464. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen atau seragam.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siswa kelas V di SDN 124 Mampotu, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-test yang dianalisis dengan program *IBM SPSS Statistics versi 30*. Berikut ini disajikan hasil uji Paired Sample T-test antara nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan.

Tabel 9 Data Paired Sample T-test Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Data	T	Df	Sig. (2-tailed)	Ket
Pretest dan Posttest	17,200	29	0,001	0,001<0,05

Sumber: *IBM Statistic Version 30*

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan, sehingga metode atau intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap motivasi siswa pada mata pembelajaran IPAS. Hasilnya yaitu ada perbedaan pada penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan model pembelajaran *IOC* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa. Hasilnya ada pengaruh signifikan penggunaan model *IOC* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran.

1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Jumlah sample sebanyak 30 siswa, rata-rata nilai pretest sebesar 49,00, artinya siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Setelah penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 74,90, yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek yang menarik dari model pembelajaran tersebut, salah satunya adalah interaksi sosial yang aktif, dimana siswa terlibat langsung dalam diskusi dengan berbagai teman secara bergantian. Model ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan dibandingkan metode ceramah biasa. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk bergerak dan berpindah posisi, sehingga mereka tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam menerima materi. Dengan adanya rotasi

pasangan diskusi, siswa juga mendapatkan berbagai perspektif yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Menurut Ikhsan (2023), model *IOC* dapat meningkatkan kemampuan individu siswa sekaligus melatih keterampilan bekerja sama dalam kelompok, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran.

Peningkatan hasil *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa model *IOC* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Model ini mampu membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *IOC* berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda atau mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Silvianah (2017) menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *IOC* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone berdasarkan hasil data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *IOC* mengalami peningkatan. Sebelum menerima perlakuan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, sedangkan sesudah diberikan perlakuan hasil nilai *posttest* berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa siswa mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *IOC*.

Pada analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh hasil kedua data homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* pada *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 17,200. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Berdasarkan $df=29$ maka nilai t_{tabel} 2,04227 karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *IOC* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *IOC* berbeda secara signifikan atau dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *IOC* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Pembelajaran dengan menggunakan model *IOC* dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar IPAS secara menyenangkan dan tidak monoton. Menurut Febriani Prayitno dkk., (2023) Manfaat penggunaan model *IOC* adalah peserta didik terus terlibat dalam komunikasi dengan sesama, yang mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar, membantu pemahaman materi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi setiap proses pembelajaran, serta memungkinkan diskusi yang baik dan saling menghargai antarpeserta didik.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Koro dan Sepriani (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 060971 Medan” dengan jenis

penelitian *quasi eksperimen* yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbeda, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi dan lembar observasi. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara kelas *ekperimen* yang menggunakan model pembelajaran IOC dibandingkan dengan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksperimen* dengan instrumen penelitian berupa angket dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* berbentuk *pretest-posttest design* dan sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang siswa, dengan demikian bahwa penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Model pembelajaran *IOC* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, model *IOC* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan belajar siswa, khususnya di SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebelum menggunakan model *IOC* berada pada kategori rendah dengan rata-rata 49,00 dan sesudah menggunakan model *IOC* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 74,90.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *IOC* siswa kelas V di SDN 124 Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone terbukti dengan hasil uji Paired Sample t-Test.

REFERENCES

- Djarwo, Catur Fathonah. 2020. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7(1):1–7.
- Febriani Prayitno, Dwi, Candra Dewi, dan Ellys Mersina Mursidik. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan Media Flashcard Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 08(02):727–35.
- Hasanah, Uswatun, Siti Masitoh, Zahra Khairul Dealova, Muhammad Yunus, Gilang Restu Frimananda, dan Metode Pembelajaran Interaktif. 2025. "PROSES." *Jurnal Revie Pendidikan dan Pengajaran* 8:1184–88.
- Ikhsan, Nasrul. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Kampar." *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 1–23.
- Karo, S. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 060971 Medan Tuntungan Ta 2022/2023 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality)
- Lase, Irwan, dan Eka Saptiani Laoli. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle dan Student Teams Achievement Division dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." 7:18275–81.

- Mahmud, A. Hamid. 2021. "Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15(2).
- Nunzairina, Octavia, C., & Halimatus Sa'Dia, A. 2022. "Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini." 5(2):69–74.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (102501).
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):61–68. doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- Rosmalah. 2022. "Belajar dan Pembelajaran." Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Silvianah, Vera. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V." 01–60.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, dan Ima Rahmawati. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>